

## Penerapan Workshop sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Ilmiah Di SDN 099/IX Danau Kedap

Ermawinda

SDN 99/IX Danau Kedap, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Information

Reviewed : Juni 1, 2020

Revised : Agustus 10, 2020

Available Online : Dec 1, 2020

---

### Keyword

Workshop, Teacher Competence

---

### Correspondence

e-mail :

[ermawinda@gmail.com](mailto:ermawinda@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to obtain information and discuss about the application of the workshop as an effort to improve teacher competence in writing scientific papers at SDN 099 / IX Danau Kedap Odd Semester Academic Year 2019/2010. This type of research is a school action research consisting of two cycles with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted at SDN 099 / IX Danau Kedap in the odd semester of the 2019/2020 school year with research subjects teachers at SDN 099 / IX Danau Kedap totaling 8 teachers consisting of class teachers and subject teachers. Data collection techniques using observation, field notes, interviews and documentation. Data were analyzed using percentage and data reduction. The results showed that the workshop could improve teacher's pedagogical competence in writing scientific papers at SDN 099 / IX Danau Kedap by performing random presentations.*

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.11121>

---

## PENDAHULUAN

Praktik pendidikan di Indonesia ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan adalah ujung tombak dari suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara adalah tergantung pada kondisi pendidikan.

Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas di dalam suatu negara. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan diperlukan tenaga pendidikan yang profesional. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya penjaminan mutu pendidikan adalah memastikan bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi dan melakukan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar dari waktu ke waktu dapat meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Adapun salah satu indikator

profesionalisme pendidikan diukur sejauh mana yang bersangkutan mampu melakukan aspek pengembangan profesi seperti pembuatan karya tulis.

Guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia dalam pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai kemampuan yang tinggi, agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik akan mewarnai intelektualitas suatu bangsa. Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Sebagai guru profesional harus memiliki berbagai kemampuan, Salah satu indikator dari guru profesional adalah dapat menulis karya inovatif dan melaksanakan publikasi ilmiah salah satu kegiatan pengembangan profesi guru yaitu melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kemampuan untuk mendesain dan melaksanakan penelitian ilmiah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dan Dosen dalam Jabatan, komponen portofolio meliputi kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu komponen karya pengembangan profesi guru profesional, dan satu-satunya karya penelitian yang diakui sebagai karya ilmiah untuk kenaikan pangkat guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di lapangan, didapat bahwa masih banyak guru yang tidak memiliki karya ilmiah. Contohnya di SDN 099/IX Danau Kedap. Dari wawancara terhadap guru dalam menulis karya ilmiah yang dilakukan oleh guru mengalami hambatan seperti wawasan yang masih kurang terhadap karya ilmiah, motivasi menulis yang kurang, dan tidak ada waktu untuk menulis. Sebagian besar guru belum menulis karya ilmiah. Hal ini diperkuat dengan adanya surat permohonan untuk diadakannya pelatihan penulisan karya ilmiah. Kemampuan menulis karya ilmiah guru yang ditunjukkan dengan sedikitnya dokumen karya ilmiah yang dimiliki sekolah. Kemampuan menulis karya ilmiahnya yang masih rendah yang menyebabkan guru masih jarang menulis karya ilmiah dan arsip karya ilmiah yang dimiliki sekolah juga sedikit.

Permasalahan ini memerlukan usaha pemecahan tepat. Apabila dibiarkan begitu saja dikhawatirkan keprofesionalan guru dan mutu pendidikan di tanah air akan semakin menurun. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengupayakan peningkatan kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah melalui workshop. Dengan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam karya tulis ilmiah (KTI) karena melalui workshop peserta mendapatkan keterangan teoritis yang luas dan mendalam tentang masalah yang dibahas, mendapatkan petunjuk-petunjuk praktis untuk melaksanakan tugasnya, dan pembinaan untuk bersikap dan berfikir secara ilmiah, Terpupuknya kerja sama antar peserta, Terhubungnya lembaga pendidikan dan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan workshop sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah di SDN 099/IX Danau Kedap

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 099/IX Danau Kedap pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian guru di SDN 099/IX Danau Kedap yang berjumlah sebanyak 8 orang guru yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

Siklus satu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 September 2019 dengan pemberian materi cara penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, obeservasi, dan refleksi. Beriku ini akan dijelaskan masing-masing tahapan pada siklus I ini.

##### **a. Perencanaan**

Pada siklus I ini guru menyiapkan beberapa perseiapan pada tahap perencanaan yaitu:  
1) Koordinasi dengan warga sekolah, 2) Menyusun desain tindakan dan strateginya, 3)

Mengidentifikasi permasalahan dengan melihat kompetensi guru dalam melakukan penulisan penelitian tindakan kelas, 4) Menyusun jadwal workshop, 5) Menyiapkan materi workshop, 6) Kepala sekolah bersama observer menyusun materi workshop, 7) Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti ; kurikulum, silabus, RPP, dll, 8) Menyiapkan panduan penulisan penelitian kelas, 9) Membuat lembaran observasi.

#### **b. Pelaksanaan (Tindakan)**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada siklus I dilaksanakn pada hari Sabtu tanggal 21 September 2019 dengan perencanaan untuk melaksanakan penulisan karya ilmiah penelitian PTK dan pembimbingan penulisan proposal PTK yang disampaikan oleh kepala sekolah. Pada pertemuan ini peserta workshop diberi arahan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penulisan karya ilmiah itu diperlukan motivasi dan kegigihan. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta workshop. Melalui penulisan karya ilmiah ini maka dapat meingkatkan kinerja guru, salah satunya dengan menulis laporan penelitian tindakan kelas.

Pertemuan pada siklus I ini guru menjelaskan cara-cara dalam penulisan proposal PTK dimana dalam penulisan proposal tersebut terdapat tiga bab yang harus tercakup diantaranya, pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Pada saat peneliti menjelaskan cara menuliskan bab 1 (pendahuluan), salah seorang guru mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Pertanyaan tersebut yaitu “bagaimana cara kita menulis latar belakang yang baik berdasarkan dari masalah-masalah di kelas yang kita dapat”. Peneliti menjawab pertanyaan dari guru tersebut dengan menjelaskan cara penulisan latar belakang dengan baik kepada guru tersebut. Pada kegiatan penutup, guru diminta untuk menuliskan proposal dan pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan pembuatan hasil penelitian dan artikel.

#### **c. Observasi**

Pengamatan dilaksanakan pada penulisan karya ilmiah, dilihat dari segi: pengumpulan proposal PTK, kesesuaian sisrematika PTK, dan kesesuain isi unutm lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1 Rekapitulasi Kompetensi guru dalam penulisan penelitian tindakan kelas SDN 099/IX Danau Kedap Siklus I**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Pengumpulan prop PTK	6	75	Cukup
2	Kesesuaian sistematika PTK	4	50	Kurang
3	Kesusaian isi	4	50	Kurang

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian terhadap kompetensi guru dalam menulis karya ilmiah diperoleh bahwa dari 8 orang guru yang mengumpulkan laporan proposal penelitian sebanyak sebanyak 6 orang atau 75 % dari 8 orang guru, guru yang menulis laporan sesuai dengan kesesuaian sistematika PTK sebanyak 4 orang atau 50 % dan yang membuat laporan sesuai dengan kesesuaian isi sebanyak 5 orang atau 50 % dari keseluruhan jumlah guru 8 orang.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator yang dilaksanakan pada tanggal hari Senin tanggal 30 September 2019 di SDN 099/IX Danau Kedap yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Nurjaanah S.Pd dapat disimpulkan bahwa selama siklus I terdapat hambatan-hambatan atau kendala yaitu: tidak semua guru membuat laporan proposal penelitian tindakan kelas, hal ini dikarenakan adanya guru yang masih ragu atau belum begitu memahami bagaimana cara membuat laporan proposal, kemudian ada juga guru yang merasa kesulitan dengan membuat kajian pustaka pada bab II. Kemudian guru juga merasa kesulitan dalam pengetikan merasa kesulitan dalam mencari buku sumber untuk pembuatan kajian teori dan bagaimana cara untuk membuat kutipan dalam proposal tersebut apabila memakai pendapat ahli.

Berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus I, supaya seluruh laporan PTK yang dikerjakan guru dapat diselesaikan maka pada siklus kedua para guru akan diacak secara keseluruhan untuk menampilkan hasil laporannya supaya semua guru termotivasi untuk menyelesaikan laporan PTKnya. Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam rangka mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan melalui karya tulis ilmiah ini adalah dengan mengikuti workshop/pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Menyusun desain tindakan dan strateginya, 2) Mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada Siklus I dengan melihat kompetensi guru dalam penulisan penelitian tindakan kelas, 3) Menyiapkan alat/menyusun alat perekam data, 4) Menyiapkan contoh-contoh instrument, 5) Membuat lembaran observasi.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu memberikan workshop pada guru dalam pembuatan instrument penelitian sesuai indikator. Dalam pelaksanaan tindakan, kepala sekolah bertindak langsung sebagai pengamat dan pemateri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembuatan instrumen dalam Siklus II ini dilakukan dengan pemberian pembimbingan yang lebih intensif kepada guru dan petunjuk yang banyak kepada guru saat melakukan penulisan. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2019. Dengan presentasi laporan hasil penelitian tindakan kelasnya.

### c. Observasi

Dengan kegiatan workshop guru mampu menulis karya ilmiah salah satunya penelitian tindakan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2 Rekapitulasi Kompetensi guru dalam penulisan penelitian tindakan kelas SDN 099/IX Danau Kedap**

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Pengumpulan prop PTK	8	100	Amat Baik
2	Kesesuaian sistematika PTK	7	87.5	Amat Baik
3	Kesusaian isi	7	87.5	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi guru dalam penulisan penelitian tindakan kelas berada pada kategori amat baik yang dilihat pada indikator: 1) mengumpulkan PTK berjumlah 8 orang (100%), (2) kesesuaian sistematika PTK berjumlah 7 orang (87.5 %) dan (3) kesesuaian isi berjumlah 7 orang (87.5 %).

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2019. Berdasarkan hasil analisis data hasil kerja guru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam penulisan karya ilmiah. Pada sesi pemaparan materi peserta nampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang bagi sebagian diantara mereka merupakan hal yang penting untuk menunjang kompetensi profesional guru. Hal ini karena pengenalan terhadap kaidah selingkung dan tips penulisan artikel ilmiah relevan dengan perkembangan materi dan juga terhadap penambahan pengetahuan guru. Dan apabila dilihat dari semua indikator yang dikemukakan dari penelitian secara total, rata-rata kompetensi professional guru dalam penulisan karya ilmiah sudah mencapai target yang diinginkan. Artinya semua guru sudah mampu menulis karya ilmiah.

Pada sesi tanya jawab beberapa peserta juga aktif dalam berdiskusi dengan pemateri ataupun memberi masukan bagi kelengkapan materi. Pada sesi tanya jawab, peserta antusias untuk menanyakan secara lebih lanjut tentang berbagai permasalahan penulisan ilmiah, terutama menyusun artikel yang berasal dari Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu, peserta juga antusias untuk menanyakan tentang artikel konseptual. Masukan bagi peserta yang diberikan oleh kepala masyarakat adalah bahwa sumber tulisan dalam artikel ilmiah untuk jurnal dapat diangkat dari pembelajaran sehari-hari. Dan Dari hasil diskusi dengan kolaborator diketahui bahwa pada siklus II ini target sudah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan dari penelitian pada siklus I dua kali pertemuan dengan tiga indikator yang diobservasi yaitu: pengumpulan proposal PTK, kesesuaian sistematika PTK dan kesesuaian isi terlihat jelas bahwa masing-masing indikator mengalami peningkatan yang berbeda setiap pembelajaran. Berdasarkan temuan dari penelitian pada siklus I dua kali pertemuan dengan indikator yang diobservasi yaitu: pembuatan judul, kesesuaian masalah dengan judul, metodologi penelitian, relevansi hasil penelitian dengan rumusan masalah, kesimpulan penelitian bahwa masing-masing indikator mengalami peningkatan yang berbeda setiap pembelajaran. aktivitas yang mengalami peningkatan dan guru telah mampu mengumpulkan karya tulis ilmiahnya.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di lokasi penelitian sudah berupaya untuk melakukan pengembangan keprofesionalan sesuai dengan yang diamanatkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif terdiri atas enam indikator yaitu: (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus; (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan; (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan; (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi; (6) memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam menulis karya ilmiah di SDN 099/IX Danau Kedap melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menulis karya ilmiah di SDN 099/IX Danau Kedap. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase dari siklus I sampai siklus ke II. Dapat dilihat pada tiap indikator siklus II yaitu: pengumpulan hasil PTK mengalami peningkatan 100%, kesesuaian sistematika PTK mengalami peningkatan 87.5%, dan kesesuaian isi mengalami peningkatan 87.5%. Dengan tindakan penampilan masing-masing guru secara acak dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiahnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh kepala sekolah dalam menerapkan model *workshop* untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penulisan karya ilmiah yaitu: 1) Bagi pihak Dinas Pendidikan, perlu adanya dorongan dan motivasi bagi guru untuk mengembangkan gagasan dan hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah, 2) Kepala sekolah harus lebih memperhatikan kegiatan guru dalam penulisan, dan selalu mengontrol hasil kerja yang telah dihasilkan oleh guru, 3) Penggunaan alokasi waktu dan pengelolaan kegiatan harus benar-benar diperhatikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan maksimal, 4) Untuk lebih memahami tata



cara penulisan karya ilmiah, disarankan kepada kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan, seminar yang berkaitan dengan pembinaan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. (2009). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dalman. (2016). Menulis karya ilmiah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Bandung: Satu Nusa.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2002. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung: Rosdakarya
- Dwiloka, Bambang dan Riana, Rati. 2005. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rineka Press
- Ekawarna. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press
- Finch, & Crunkilton. (1992). Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content and implementation. Fourth edition. Virginia: Polytechnic Institute and State University
- Harbison, Frederick H. 1973. Human resources as the wealth of nations. New York: Oxford University Press
- Harmanto, Gatot. (2009). Sosiologi Untuk SMA/MA: Ringkasan Materi X, XI, dan XII. Bandung: Yrama Widya.
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1. Medan : Media. Persada
- Kamdi, W dkk. 2002. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Universitas Negeri Malang. Malang
- Kasmad. 2015. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Bagi Guru Kelas 1 SD. Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2 ISSN: 2460-1187
- Kemmis S dan Mc. Taggart. 1992. The Action Research Planner. Victoria: Deakrin University
- Kunandar.2007.Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.RajaGrafindo Persada.Jakarta.
- Kunandar, 2013.Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).Rajawali Pers. Jakarta
- Kusuma, H. 2009. Manajemen Produksi. Yogyakarta : Andi
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2006. Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: [edukasi.kompasiana.com](http://edukasi.kompasiana.com)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rochman Natawidjaya, 1997, *Konsep dasar Penelitian Tindakan (Action. Research)*. Bandung : IKIP
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.(hal: 15,16)
- Sekaran, Uma. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba 4
- Siahaan, Daniel. (2012). *Analisa Kebutuhan dalam Rekayasa Perangkat Lunak*, Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukanti. (2008). *Meningkatkan kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* [Online]. Tersedia :
- Sofa. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood. NWS
- The Liang Gie (2003). *Tehnik Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Persada. Yogyakarta
- Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka. Cipta.